



Pemberdayaan Usaha Kecil Berdasarkan Pada Potensi Ekonomi Sektor Unggulan Desa Sempe Cita Kecamatan Kutalimbaru

Dewi Mahrani Rangkuty¹⁾, Hendra Fahrudin Siregar^{2)*}, Dian Yulis Wulandari³⁾, Ahmad Ramadhan¹⁾

¹⁾Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Panca Budi, Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Sei Sekaming, Medan, Indonesia

²⁾Program Studi Arsitektur, Universitas Pembangunan Panca Budi, Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Sei Sekaming, Medan, Indonesia

³⁾Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Panca Budi, Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Sei Sekaming, Medan, Indonesia

Diterima: 15 September 2023

Direvisi: 27 November 2023

Disetujui: 29 November 2023

Abstrak

Keterbatasan pemahaman masyarakat tentang konsep peluang usaha menjadi kendala dalam pendirian usaha kecil yang dapat menjadi sumber pendapatan tambahan atau pemenuhan kebutuhan ekonomi sehari-hari, hal ini menjadi sebuah tantangan yang serius bagi perekonomian. Kehadiran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk Pemberdayaan Usaha Kecil Berdasar Pada Potensi Ekonomi Sektor Unggulan Desa Sampe Cita Kecamatan Kutalimbaru. Agar pelaku usaha kecil masyarakat kecamatan Kutalimbaru mengetahui apa itu peluang usaha dan konsep usaha kecil menjadi target khusus dalam kegiatan ini, bagaimana penerapan dalam usaha kecil rumah tangga pada pendapatan sebagai solusi masalah. Metode pendekatan dilakukan dengan sosialisasi/penyuluhan sekaligus pemberdayaan kelompok usaha kecil rumah tangga desa Sampe Cita. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa adanya beberapa sektor peluang usaha yang dapat implementasikan oleh kelompok ibu rumah tangga seperti usaha kecil kuliner, kerajinan dan seni tradisional, jasa transportasi serta jasa konstruksi. Kegiatan PKM ini memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas usaha masyarakat di Desa Sampe Cita. Sebagai rekomendasi dan saran dari tim, dukungan dan peran yang diberikan oleh Aparat Desa, seperti Kepala Desa dan Kepala Dusun, sangatlah penting bagi kelompok-kelompok usaha masyarakat guna meningkatkan produktivitas usaha kecil rumah tangga sebagai sumber tambahan pendapatan bagi masyarakat, yang selanjutnya akan berkontribusi pada kesejahteraan di Desa Sampe Cita.

Kata kunci: Kutalimbaru; Peluang; Rumah Tangga; Usaha Kecil.

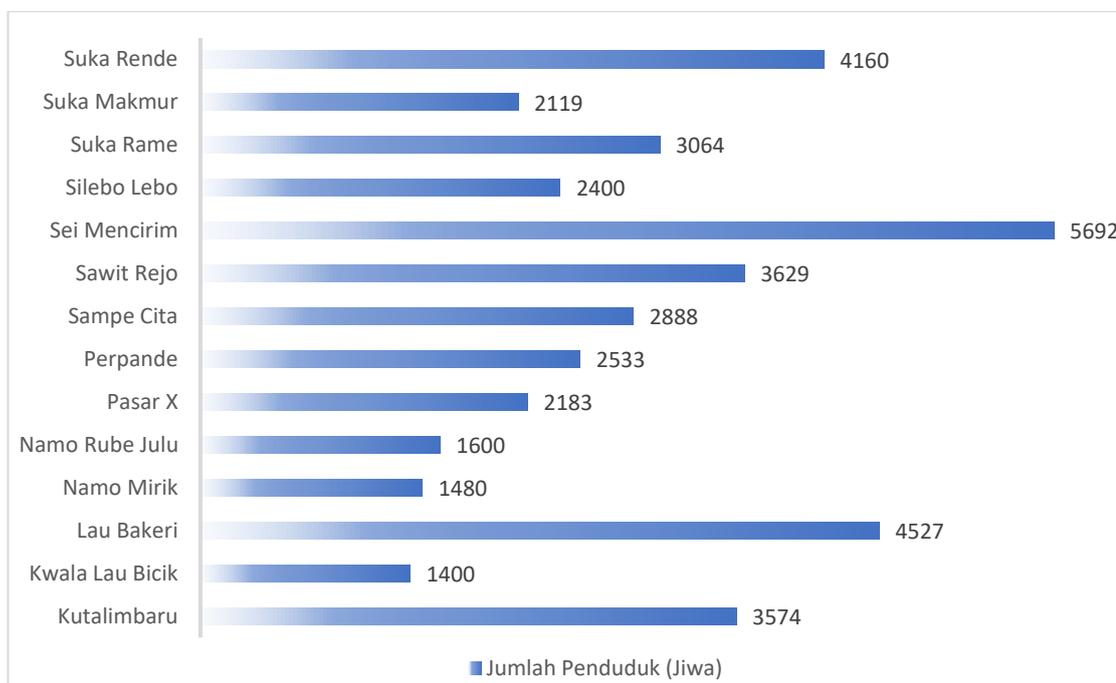
Small Business Empowerment Based on the Economic Potential of the Leading Sector of Sempe Cita Village, Kutalimbaru District

Abstract

This community service aims to empower small businesses based on the economic potential of the leading sector of Sampe Cita Village, Kutalimbaru District. So that, small business actors in the Kutalimbaru sub-district community know what business opportunities and small business concepts are the specific targets in this activity and how to apply them in small household businesses on income as a problem solution. The approach method is done by socialization/counseling and empowering small household business groups in Sampe Cita village. The activity results show that small household businesses have known and understood the concept of small businesses in households and business opportunities so that they can open small businesses utilizing productivity; this is an alternative to increasing household income, which then increases welfare from the cash flow line as income. Thanks to the Village Head and Village

* Korespondensi Penulis. E-mail: hendrafts@dosen.pancabudi.ac.id

Masyarakat di Kecamatan Kutalimbaru memiliki beragam suku dan budaya, seperti Batak, Karo, Jawa, Mandailing, dan lainnya. Wilayah Kecamatan Kutalimbaru memiliki luas sekitar 174,92 km² dan terdiri dari 14 Desa.



(Sumber: Data, Kantor Kepala Desa Se-Kecamatan Kutalimbaru)

Gambar 2. Nama Desa dan Jumlah Penduduk yang terdapat di Kec. Kutalimbaru

Di Kecamatan ini, terdapat fenomena di mana produktivitas kelompok usaha kecil masyarakat masih rendah. Hal ini disebabkan oleh pemahaman yang kurang dan wawasan yang terbatas tentang peluang usaha dan konsep usaha kecil (Rangkuty & Nasution, 2020). Kelompok usaha masyarakat masih belum memahami sepenuhnya dampak dari mendirikan usaha kecil dengan produk sederhana. Keterbatasan pemahaman ini tercermin dalam produktivitas kelompok usaha kecil, terutama dalam hal menentukan harga jual produk mereka di pasar tradisional terdekat pemukiman. Masalah utama di sini adalah bahwa produktivitas kelompok usaha kecil di Desa Sampe Cita, Kecamatan Kutalimbaru, masih rendah, dan jumlah produk yang mereka distribusikan ke pasar tradisional terdekat pemukiman juga masih terbatas.

Keterbatasan pemahaman masyarakat tentang konsep peluang usaha menjadi kendala dalam pendirian usaha kecil yang dapat menjadi sumber pendapatan tambahan atau pemenuhan kebutuhan ekonomi (Ridwan & Hasyim, 2020). Hal ini menjadi sebuah tantangan yang serius bagi perekonomian (Rahmadi et al., 2023). Dengan demikian, sosial ekonomi merujuk pada posisi atau kedudukan tertentu masyarakat sesuai dengan peran dan fungsinya yang tercermin dari kemampuan dalam melakukan aktivitas ekonomi untuk kebutuhan sehari-hari (Pinem, 2016).

Peluang usaha kecil, baik di desa maupun kota, di tingkat nasional maupun internasional, memiliki potensi yang besar. Potensi dan peluang ekonomi yang secara mandiri harus mendapatkan perhatian dan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan (Sururi et al., 2021). Pasar untuk usaha kecil masih sangat luas, dan cenderung terus berkembang. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada

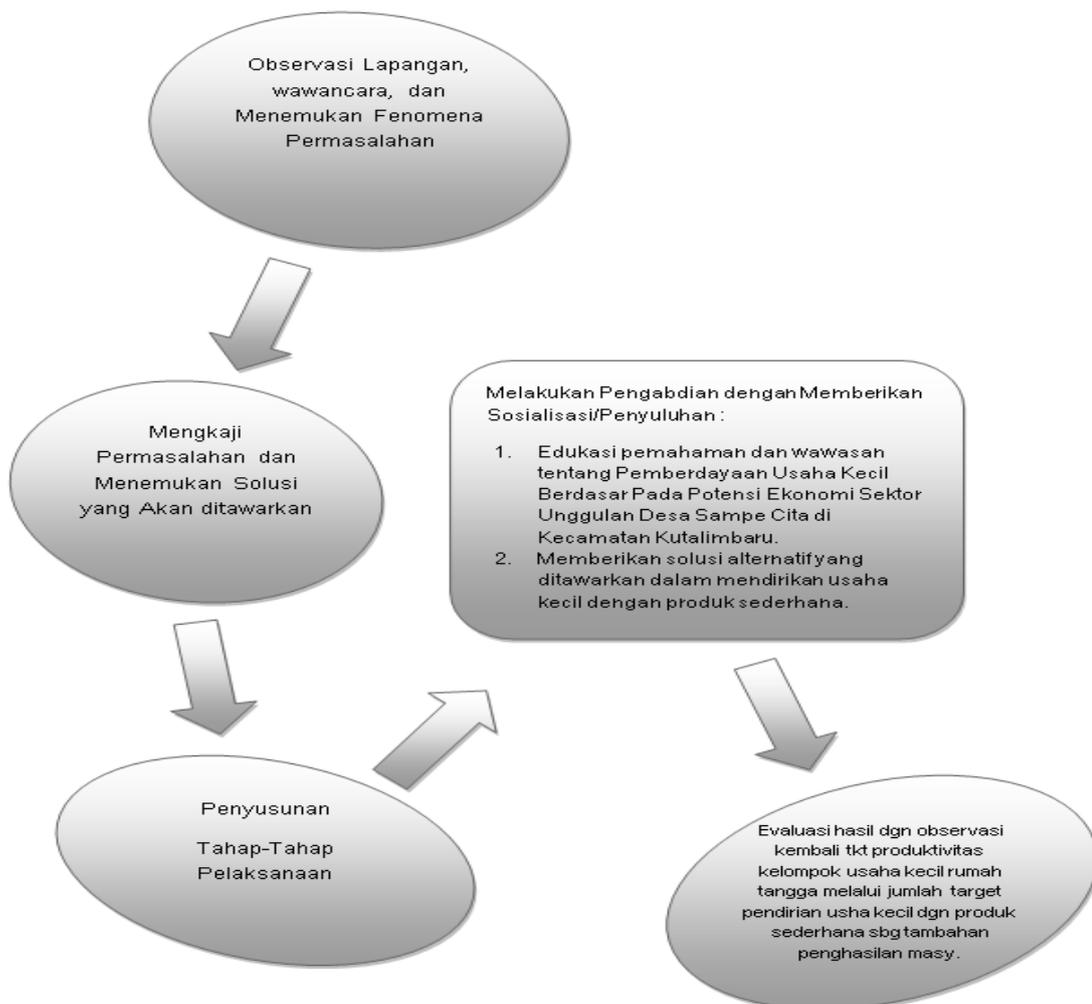
masyarakat ini adalah untuk membantu meningkatkan pemahaman dan produktivitas kelompok usaha kecil di Kecamatan Kutalimbaru.

METODE

Metode pendekatan yang diajukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh kelompok usaha kecil rumah tangga di Desa Sampe Cita, Kecamatan Kutalimbaru, melibatkan tiga langkah utama, yaitu:

- 1) Memberikan edukasi untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan tentang Pemberdayaan Usaha Kecil Berdasarkan Potensi Ekonomi Sektor Unggulan di Desa Sampe Cita, Kecamatan Kutalimbaru.
- 2) Menyajikan alternatif solusi dalam mendirikan usaha kecil dengan produk sederhana.
- 3) Melakukan evaluasi hasil dengan mengamati kembali tingkat produktivitas kelompok usaha kecil rumah tangga, dengan fokus pada jumlah target pendirian usaha kecil dengan produk sederhana untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Implementasi solusi yang diajukan sebagai pendukung kegiatan pengabdian ini, langkah pertama adalah melakukan observasi awal di lapangan. Ini melibatkan pendekatan melalui wawancara dan pengamatan fenomena permasalahan. Seluruh rangkaian prosedur kerja ini dijelaskan lebih lanjut dalam gambar yang disajikan.



Gambar 3. Prosedur pelaksanaan kerja

Adapun mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terdiri dari beberapa diantaranya:

Tabel 1. Uraian Partisipasi Kerja

No	Mitra Terkait	Peran
1	Kelompok usaha kecil Rumah Tangga	Objek implementasi kegiatan pengabdian
2	Kepala Desa/Kepala Dusun/Aparat Desa	Mitra kelompok usaha kecil rumah tangga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini melibatkan pendekatan melalui presentasi, sesi tanya jawab, dan diskusi terbuka dengan anggota kelompok usaha kecil di Desa Sampe Cita. Hubungan antara pengabdian ini dan mata kuliah penulis, yakni makroekonomi dan ekonomi moneter, terletak pada upaya meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap peluang usaha dan konsep usaha kecil kelompok ibu rumah tangga. Hal ini bertujuan agar pengetahuan yang diberikan dalam forum pengabdian dapat diterapkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari dan meningkatkan pendapatan.

Peran dan keterlibatan perempuan dalam fungsi ekonomi keluarga akan berdampak pada kesejahteraan dan pemenuhan kesehatan kesehatan keluarga (Lubis et al., 2022). berdasarkan survei dari Bank Dunia pada 2021 bahwa lebih dari 50% usaha kecil dimiliki oleh perempuan (Iskamto et al., 2021).

Proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan merumuskan ide dan menentukan produk sederhana yang akan dihasilkan, kemudian langkah selanjutnya adalah mendirikan usaha, menentukan target pasar, dan merancang strategi pemasaran. Strategi pemasaran ini dapat dilakukan dengan cara yang sederhana, seperti menggunakan smartphone untuk memberikan informasi kepada relasi melalui aplikasi chat WhatsApp, serta memanfaatkan berbagai platform media sosial seperti Facebook dan Instagram (Wali et al., 2022). Penggunaan smartphone yang mudah untuk di akses menjadi solusi yang efektif bagi kalangan ibu rumah tangga untuk memulai sebuah bisnis (Rosadi & Vauza, 2023). Akselerasi digital di sektor bisnis akan sangat membantu masyarakat, terutama bagi para pelaku usaha rumahan dalam meningkatkan pendapatan. Melalui kolaborasi internet dan smartphone dapat memunculkan individu inovatif untuk membangun usaha kreatif (Bachtiar et al., 2021).

Masyarakat di daerah pedesaan sering menghadapi tantangan dalam mengakses pelatihan dan informasi tentang pemanfaatan teknologi digital dalam bisnis. Keterbatasan pengetahuan dan akses terhadap sumber daya digital dapat menjadi hambatan besar dalam memanfaatkan potensi bisnis yang ditawarkan (Fauzi et al., 2023). Dengan cara ini, tercipta peluang usaha kecil yang potensial dan dapat memberikan keuntungan yang mencerminkan tingkat produktivitas yang tinggi bagi kelompok usaha masyarakat di Kecamatan Kutalimbaru.



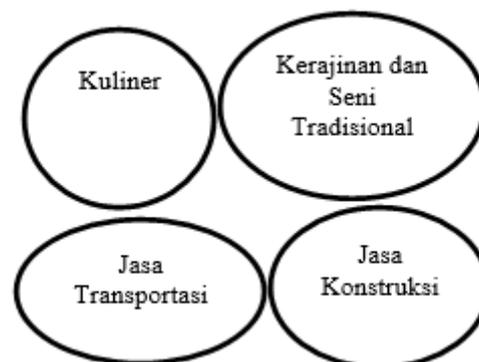
Gambar 4. Kelompok Usaha Kecil Rumah Tangga di Desa Sampe Cita



Gambar 5. Sesi Tim Pengabdian saat Melakukan Ceramah Kegiatan PKM

Informasi Gambar 4 merupakan dokumentasi Kelompok Usaha Kecil Rumah Tangga di Desa Sampe Cita sebagai peserta/responden kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan Gambar 5 merupakan dokumentasi tim pengabdian dalam memberikan ceramah/diskusi terkait peluang usaha yang dapat dijalankan oleh ibu rumah tangga untuk mendukung kesejahteraan dalam keluarga.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat diketahui ada beberapa sektor peluang usaha yang dapat diimplementasikan pada kelompok usaha kecil Rumah Tangga di Desa Sampe Cita.



(Sumber: Survei, 2023)

Gambar 6. Peluang Sektor Usaha di Desa Sampe Cita

Kuliner merupakan salah satu elemen yang membangun identitas suatu wilayah, dan pendekatan yang bisa diterapkan oleh sektor kuliner adalah variasi dalam produk dan layanan yang ditawarkan. Kuliner sering menjadi cerminan budaya suatu suku, kota, atau bahkan negara. Selain itu, dalam beberapa kasus, kuliner dapat digunakan sebagai indikator status

sosial seseorang. Aspek kuliner juga memiliki kapasitas untuk meresapi sejarah peradaban dan berkontribusi pada daya tarik pariwisata (Sari, 2018). Usaha di sektor kuliner adalah bentuk bisnis yang berfokus pada makanan, dan ini merupakan jenis usaha yang relatif mudah diakses oleh berbagai kalangan, termasuk masyarakat di Desa Sampe Cita. Di sisi lain, kerajinan dan seni juga memiliki potensi untuk menjadi sektor usaha bagi komunitas perajin di daerah tertentu. Berbagai jenis kerajinan seni bisa dijadikan usaha yang diterapkan oleh individu yang memiliki keterampilan tertentu (Triyanto, 2015) dan hal ini juga dapat diterapkan di Desa Sampe Cita (Schouten, 2021) Jasa transportasi dapat berdampak positif pada peningkatan pendapatan suatu wilayah Namun, perlu dilakukan analisis kelayakan terhadap implementasi jasa transportasi ini berdasarkan kondisi dan kebutuhan pasar di Desa Sampe Cita. Kegiatan jasa konstruksi mencakup berbagai layanan perencanaan, perancangan, pengawasan proyek, manajemen konstruksi, pembangunan, pemeliharaan, instalasi, perbaikan, renovasi, serta pembongkaran bangunan dan struktur lainnya (Rangkuty et al., 2022). Ada tiga kategori kegiatan dalam jenis usaha jasa konstruksi sesuai UU No. 18 Tahun 1999, yaitu perencanaan konstruksi, pelaksanaan konstruksi, dan pengawasan konstruksi. Sebagai hasil dari pertimbangan masyarakat sebagai pelaku dan kebutuhan pasar di Desa Sampe Cita, sektor usaha ini juga memiliki potensi untuk dikembangkan.

Ada beberapa peluang bisnis yang akhirnya dapat memberikan manfaat ekonomi bagi penduduk Desa Sampe Cita, yang akan meningkatkan kesejahteraan mereka. Peluang-peluang ini mencakup:

1. Kuliner: Salah satu bidang usaha yang relatif mudah diakses oleh penduduk Desa Sampe Cita.
2. Kerajinan dan Seni Tradisional: Potensi bisnis ini dapat dikembangkan oleh komunitas perajin di desa ini.
3. Jasa Transportasi: Jenis usaha ini menjadi pertimbangan berdasarkan permintaan dari pasar lokal.
4. Jasa Konstruksi: Jenis usaha ini juga menjadi pertimbangan berdasarkan permintaan dari pasar lokal di Desa Sampe Cita.

Pada tahap evaluasi di akhir kegiatan pengabdian, tim kembali mengunjungi lokasi dan objek pengabdian. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kelompok usaha masyarakat telah memulai usaha kecil dengan produk sederhana berdasarkan ide dan diskusi kelompok, dan ini telah memberikan dampak positif pada produktivitas kelompok masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang telah tim lakukan di Desa Sampe Cita, yaitu memberikan edukasi tentang peluang usaha dan konsep usaha kecil rumah tangga, mendapatkan respons positif dari masyarakat. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat diketahui ada beberapa sektor peluang usaha yang dapat implementasikan oleh kelompok ibu rumah tangga seperti usaha kecil kuliner, kerajinan dan seni tradisional, jasa transportasi serta jasa konstruksi. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas usaha masyarakat di Desa Sampe Cita.

Sebagai rekomendasi dan saran dari tim, dukungan dan peran yang diberikan oleh Aparat Desa, seperti Kepala Desa dan Kepala Dusun, sangatlah penting bagi kelompok-kelompok usaha masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas usaha kecil

rumah tangga sebagai sumber tambahan pendapatan bagi masyarakat, yang selanjutnya akan berkontribusi pada kesejahteraan di Desa Sempe Cita.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, I. H., Ar, N., Ali, A., & Hafid, A. (2021). Pemanfaatan Digital Untuk Meningkatkan Pendapatan Usaha Rumahan Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pengabdian Ahmad Yani*, 1(2), 15–20. <https://doi.org/10.53620/pay.v1i2.31>
- BPS Deli Serdang. (2021). *Kecamatan Sunggal Dalam Angka*.
- Fauzi, M. N., Abdillah, D. F., Islamiyah, N. H., Cahayani, S. D. O., Amanda, J. P., Dawantoro, B., Nikmah, Z., Amar, M. A., Ellysyawati, I., & Iqbal, M. Q. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Affiliate Marketing Dan Industri E-Commercesebagai Peluang Bisnis Bagi Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Dukuh Agung Tikung Lamongan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7542–7547.
- Iskamto, D., Srimulatsih, M., Ansori, P. B., Ghazali, P. L., Foziah, N. H. M., Arifin, J., & Bon, A. T. (2021). Analysis of Relationship between Leadership and Employee Performance at Manufactur Company in Indoenesia. *Proceedings of the 11th Annual International Conference on Industrial Engineering and Operations Management. Singapore: IEOM Society International*, 8, 3262–3269. <http://www.ieomsociety.org/singapore2021/papers/593.pdf>.
- Kifli, A. (2016). *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Simeulue Di Aceh Barat (Studi Kasus: Kecamatan Johan Pahlawan)*.
- Lubis, K. S., Winata, E., & Siregar, A. R. A. (2022). Pengembangan Usaha Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB) Produsen Tape Di Medan Tuntungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(1), 34–41.
- Pinem, M. (2016). Pengaruh pendidikan dan status sosial ekonomi kepala keluarga bagi kesehatan lingkungan masyarakat. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 4(1), 97–106.
- Rahadian, A. H. (2016). Strategi pembangunan berkelanjutan. *Prosiding Seminar STIAMI*, 3(1), 46–56.
- Rahmadi, A. N., Sucahyo, I., Septiandi, V., Supriyanto, S., & Mubarak, H. (2023). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Membuka Peluang Usaha Baru Guna Meningkatkan Perekonomian. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2630–2635.
- Rangkuty, D. M., Lubis, H. P., Herdianto, H., & Zora, M. M. (2022). Pelatihan Digital Marketing WhatsApp Group bagi Kelompok Usaha Rumah Tangga Desa Klambir Lima Kebun Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(1). <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i1.5068>
- Rangkuty, D. M., & Nasution, L. N. (2020). Edukasi Kepada Masyarakat Kelompok Nelayan Desa Pahlawan Tentang Manfaat Penerapan Bantuan Alat Tangkap. *RESWARA*, 1(2), 76–83. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v1i2.567>

- Ridwan, H., & Hasyim, A. M. T. (2020). Pengembangan Usaha Rumahan Kerupuk Rengginang Sebagai Peluang Dalam Peningkatan Pendapatan Kaum Wanita Di Kelurahan Biringere Kecamatan Sinjai Utara Kab. Sinjai. *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1), 22–35.
- Rosadi, I., & Vauza, V. T. S. (2023). Pengenalan dan Pelatihan Penggunaan serta Pemanfaatan Marketplace sebagai Peluang Usaha bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Kota Bangun I. *Torehan Tinta Di Pulau Seribu Sungai (Jilid 3)*, 12.
- Sari, N. (2018). Pengembangan ekonomi kreatif bidang kuliner khas Daerah Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 2(1), 51–60.
- Schouten, F. S. (2021). Pengaruh Keberlangsungan Usaha Jasa Layanan Transportasi Publik Kereta Rel Listrik Commuter Line Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *SENRIABDI*, 579–595.
- Sururi, A., Hasanah, B., Mulyasih, R., Firdaus, I. A., Hasuri, H., & Yuliani, H. (2021). Peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan kelompok usaha mikro kecil dan menengah di kawasan pantai utara Desa Domas Kabupaten Serang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 405–415.
- Syatori, A. (2016). Ekologi politik masyarakat pesisir (Analisis sosiologis kehidupan sosial-ekonomi dan keagamaan masyarakat nelayan Desa Citemu Cirebon). *Holistik*, 15(2).
- Triyanto, T. (2015). Perkeramikan Mayong Lor Jepara: Hasil Enkulturasasi Dalam Keluarga Komunitas Perajin. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 9(1), 1–10.
- Wali, M., Amri, K., Rizal, S., & Salam, A. (2022). Sosialisasi Peluang Home Business dalam Ekonomi Digital. *Kawanad: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 24–30.